

REFLEKSI PEMBELAJARAN: MODIFIKASI PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENDESKRIPSIKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Learning Reflection: Modification of Problem Based Learning to Descript Students Critical Thinking Ability

Ria Amalia^{a,*}, Eric Dwi Putra^b

IKIP PGRI Jember, Jl. Jawa No.10 Jember

*Pos-el: 87ria.amalia@gmail.com

Abstrak. Tak dapat dipungkiri, menyelesaikan tugas akhir masih menjadi momok bagi mahasiswa. Untuk meminimalisir perbaikan proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara bertahap dan kontinu. Selain itu perlu adanya evaluasi serta refleksi pembelajaran untuk mengetahui kendala maupun mencari alternative solusi untuk pembelajaran berikutnya. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VII tahun akademik 2017/2018. Penelitian ini menggunakan instrumen berikut Satuan Acuan Pembelajaran, Lembar Observasi, Lembar Kerja Mahasiswa, Soal Tes, serta Catatan Lapangan. Artikel ini ingin menyajikan deskripsi hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada mata kuliah teknik penulisan skripsi dengan harapan memberikan pengalaman belajar yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kesimpulan yang diambil yaitu Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat teridentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, indikator berpikir kritis yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa pendidikan matematika IKIP PGRI Jember yaitu *Interpretation*, indicator berpikir kritis yang paling sedikit dimiliki oleh mahasiswa yaitu *Recognition of assumptions*.

Kata-Kata Kunci:refleksi pembelajaran, problem based learning, berpikir kritis

Abstract. It is undeniable, completing the final assignment is still a scourge for students. To minimize the improvement of the learning process, it should be done in stages and continuously. In addition, there needs to be an evaluation and reflection of learning to find out the obstacles and find alternative solutions for subsequent learning. The research subjects were VII semester students of the 2017/2018 academic year. This study uses the following instruments Learning Unit, Observation Sheet, Student Worksheet, Test Questions, and Field Notes. This article wants to present a description of the results of the reflection of learning that has been done on the subject of thesis writing techniques in the hope of providing a learning experience that can train students' critical thinking skills. The conclusions taken are through Problem Based Learning (PBL) that can be identified by students' critical thinking skills, the critical thinking indicators that are mostly owned by mathematics education students IKIP PGRI Jember namely *Interpretation*, the least critical indicator possessed by students is *Recognition of assumptions*.

Key Words: reflection on learning, problem based learning, critical thinking

PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri, menyelesaikan tugas akhir masih menjadi momok bagi mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan lamanya waktu untuk menyusun tugas akhir (skripsi) yaitu lebih dari 1 semester. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, mahasiswa program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Jember yang dapat menyelesaikan studi tepat waktu hanya 6 dari 93 mahasiswa. Artinya hanya 6,45% mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi tepat waktu. Fakta tersebut mengindikasikan tentang adanya kesulitan yang dihadapi mahasiswa yang dalam menyusun tugas akhir (skripsi).

Dari wawancara terhadap mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas akhir, diperoleh informasi bahwa a) mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat maupun paragraf dalam menulis karya ilmiah, b) mahasiswa merasa kurang dalam hal membaca referensi ilmiah, c) selama ini dalam menyusun tugas ilmiah, mahasiswa cenderung hanya melakukan copy paste, d) Perlu pendalaman materi tentang plagiasi karya ilmiah. Fakta tersebut memperkuat bahwa capaian pembelajaran mata kuliah teknik penulisan skripsi selama ini masih belum optimal.

Terjadinya ketidakefektifan dalam capaian pembelajaran mata kuliah teknik penulisan skripsi dapat terindikasi dari hasil Ujian Akhir Semester mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2016-2017 bahwa dari 36 mahasiswa sebanyak 14 mahasiswa masih termasuk kategori Cukup. Untuk itu, perbaikan proses pembelajaran sebaiknya dilakukan secara bertahap dan kontinu. Selain itu perlu adanya evaluasi serta refleksi pembelajaran

untuk mengetahui kendala maupun mencari alternative solusi untuk pembelajaran berikutnya.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: a) Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki prinsip bersifat ilmiah (Pendekatan Saintifik) sehingga sesuai dengan karakteristik materi dalam mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Persadha (2016) yaitu tahapan penyusunan karya ilmiah memiliki kesamaan dengan tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu diawali dengan permasalahan, pemecahan masalah baik teoritis maupun empiris. b) melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan penyelesaian masalah secara aktif dan dapat menuntut ketrampilan berpikir mahasiswa yang lebih tinggi, c) Pembiasaan dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan capaian pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Suryaningsih (2011:13) berpendapat tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dalam proses pembelajarannya menyajikan berbagai masalah yang autentik dan bermakna sebagai titik awal untuk menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan ketrampilan yang lebih tinggi serta *inquiry*. Lain halnya dengan Arends (2008:42) yang mengemukakan tentang karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu a) Pengajuan pertanyaan atau masalah, b) Fokus pada keterkaitan antar disiplin

ilmu, c) Penyelidikan yang Autentik, d) Menghasilkan karya/produk. Pada penelitian ini Modifikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan yaitu dengan a) Pengajuan pertanyaan atau masalah dilakukan secara berkelompok, b) Fokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, c) Penyelidikan Autentik, d) Menghasilkan dan Penyajian karya

Mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa merupakan hal yang penting sebagaimana pendapat Cottrell (2005) bahwa kemampuan berpikir kritis membuat seseorang mengambil keputusan lebih baik. As'ari (2015) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis dipercaya sangat diperlukan untuk sukses di dunia global. Dengan demikian, seorang pendidik seyogyanya mendesain suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Watson & Glazer dalam As'ari (2016:5) berpendapat mengenai indikator kemampuan berpikir kritis seseorang, yaitu: a) *Interpretation* artinya menimbang dan memutuskan kesimpulan yang dikembangkan dari data telah terjamin, b) *Deduction* artinya mengambil kesimpulan yang menjadi syarat perlu dari pernyataan yang diberikan, c) *Evaluation* artinya mampu membedakan argument yang kuat/lemah, relevan/tidak relevan, d) *Inference* artinya mampu membedakan nilai kebenaran suatu pernyataan yang disediakan, e) *Recognition of assumptions* artinya mengidentifikasi asumsi yang tidak tertulis pada pernyataan tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas, Artikel ini ingin menyajikan deskripsi hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada mata kuliah teknik

penulisan skripsi dengan harapan memberikan pengalaman belajar yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena untuk mengkaji kondisi alamimahasiswa saat mempelajari materi yang diberikan, serta proses pembelajaran khususnya yang terkait dengan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VII tahun akademik 2017/2018. Penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen berikut Satuan Acuan Pembelajaran, Lembar Observasi, Lembar Kerja Mahasiswa, Soal Tes, serta Catatan Lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan segalanya bagi keseluruhan proses penelitian. Di samping itu, peneliti merangkap sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, serta pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Moleong, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran

Telah dilaksanakan pembelajaran Teknik Penulisan Skripsi dengan memodifikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam 2 kali Tatap Muka masing-masing dengan durasi 100 Menit. Dosen melakukan pembelajaran sesuai dengan Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) yang telah dibuat.

Pada Tatap Muka Pertama (TM-1) materi yang diajarkan yaitu Teknik Menulis Referensi/Rujukan. Beberapa pertanyaan yang diajukan dosen di awal pembelajaran yaitu “Pernahkah kalian menyusun makalah atau karya ilmiah

yang lain?”, “Bagaimana teknik menulis rujukan dalam makalah atau karya ilmiah yang kalian buat?”. Beberapa mahasiswa mengemukakan jawaban yang memuaskan. Dalam artian mereka memiliki pengetahuan awal tentang pengalaman menulis referensi/rujukan. Keterkaitan dengan bidang ilmu yang muncul yaitu adanya variasi jawaban mahasiswa mengenai rujukan yang pernah mereka lakukan.

Pada langkah penyelidikan, mahasiswa diberikan tugas secara berkelompok (1 tiap kelompok terdiri dari 2-3 mahasiswa) melalui Lembar kerja Mahasiswa (LKM). Dalam hal ini, mahasiswa diberikan berbagai macam bacaan kemudian mereka diminta untuk menyelidiki tentang “manakah bacaan yang telah memenuhi kriteria menulis referensi/rujukan yang tepat?” kemudian mahasiswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang Teknik Menulis Referensi/Rujukan yang baik dan benar. Di pertemuan kali ini, karya atau produk yang dihasilkan mahasiswa berupa hasil pekerjaan kelompok. Hasil pekerjaan tersebut nantinya akan dikumpulkan menjadi portofolio kelompok.

Tatap Muka Kedua (TM-2) dilakukan dalam tempo waktu 100 menit dengan materi Bedah Skripsi Bab 1. Pada kegiatan pembelajaran kali ini dosen memberikan kesempatan untuk mahasiswa untuk membuat pertanyaan yang memuat kata “latar belakang penelitian” atau “rumusan masalah”. Berbagai macam pertanyaan yang muncul dari mahasiswa dijawab

pada pertemuan tersebut. Setiap pertanyaan yang muncul juga ditawarkan kepada mahasiswa yang lain bila untuk mencoba menjawab. Aktifitas tersebut cukup menarik dan membuat suasana kelas lebih kondusif.

Setelah itu, dosen memberikan Lembar kerja Mahasiswa (LKM) sebagai bantuan dalam melakukan penyelidikan secara berkelompok (1 tiap kelompok terdiri dari 2-3 mahasiswa). Prinsip yang digunakan dalam melakukan penyelidikan yaitu dengan menyajikan berbagai macam bacaan, kemudian mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi naskah manakah yang merupakan latar belakang yang baik?. Dengan memberikan pengalaman tersebut kepada mahasiswa maka diharapkan dapat melatih mereka untuk berpikir kritis. Kesimpulan yang dibuat diakhir pembelajaran memuat tentang menyusun latar belakang, rumusan masalah dan tujuan pembelajaran yang baik. Setelah diskusi di masing-masing kelompok, setiap kelompok menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas dan dipresentasikan.

Refleksi Pembelajaran

Dari dua kali tatap muka pembelajaran dengan modifikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), didapatkan beberapa informasi yaitu 1) Data Hasil observasi tentang aktivitas mahasiswa dan catatan lapangan saat pembelajaran berlangsung disajikan pada tabel di bawah ini:

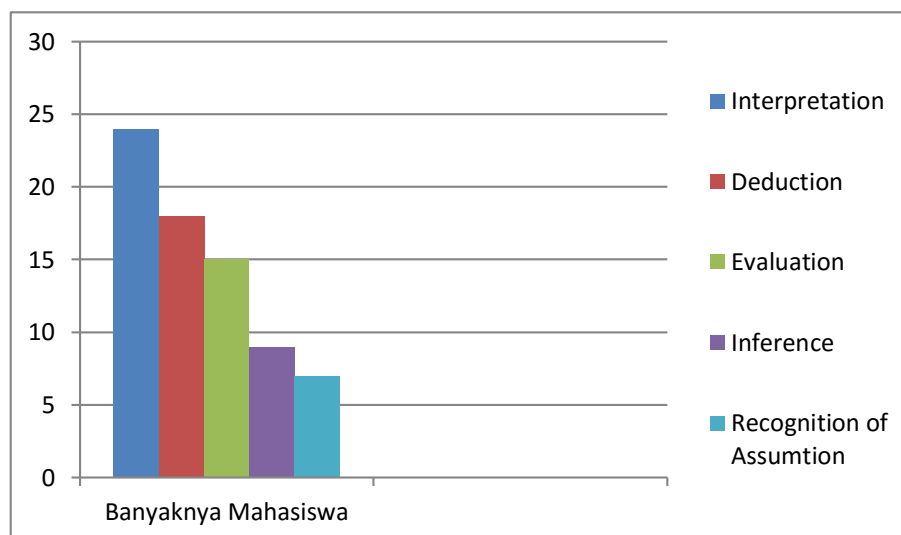
Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa dan Catatan Lapangan

Aspek yang diamati	Tatap Muka 1			Tatap Muka 2		
	O ₁	O ₂	O ₃	O ₁	O ₂	O ₃
Aktivitas Mahasiswa	80%	83,3%	83,3%	86,6%	83,3%	86,6%
Catatan Lapangan	Waktu diskusi terlalu lama, perlu disesuaikan kembali	Pada tahap penyelidikan, masih terdapat mahasiswa yang masih mengobrol di luar konteks	Mahasiswa perlu diberikan alternative tugas tambahan	Pembelajaran berlangsung baik dan lancar	Tahap penyelidikan berjalan baik, masih ada mahasiswa yang belum mampu menganalisa dengan tepat	Seluruh kelompok mahasiswa dapat menyelesaikan tahap penyelidikan dengan tepat waktu

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mahasiswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimodifikasi tergolong baik. Oleh karena itu, penting untuk membuat rancangan pembelajaran yang berbasis pada pemberian masalah ternyata tidak hanya memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengemukakan ide secara tertulis tetapi juga membuat

mereka terbiasa melakukan penyelidikan, melakukan analisis data serta membuat kesimpulan. Dengan demikian pembiasaan sikap ilmiah dapat terbentuk secara maksimal.

Berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dalam penelitian diamati melalui tes yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil rekapitulasi tes dipaparkan pada gambar berikut.



Gambar 1
Rekapitulasi Hasil Tes Berpikir Kritis Mahasiswa

Dari gambar tersebut, diperoleh informasi bahwa dari 30 mahasiswa hanya 24 mahasiswa yang

teridentifikasi memiliki kemampuan *Interpretation*, 18 mahasiswa teridentifikasi memiliki kemampuan

Deduction, 15 mahasiswa teridentifikasi memiliki kemampuan *Evaluation*, 9 mahasiswa teridentifikasi memiliki kemampuan *Inference*, 7 mahasiswa teridentifikasi memiliki kemampuan *Recognition of assumptions*. indikator berpikir kritis yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa pendidikan matematika IKIP PGRI Jember yaitu *Interpretation* (menimbang dan memutuskan kesimpulan yang dikembangkan dari data telah terjamin). Sedangkan indikator berpikir kritis yang paling sedikit dimiliki oleh mahasiswa yaitu *Recognition of assumptions* artinya mengidentifikasi asumsi yang tidak tertulis pada pernyataan tertentu.

Temuan Penelitian

Dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimodifikasi pada mata kuliah teknik penulisan skripsi dalam hal menyusun BAB 1 yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, ditemukan beberapa hal yaitu: 1) Masih terdapat mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun paragraf, belum bisa mengaitkan paragraph satu dengan yang lain, 2) mahasiswa perlu banyak tambahan wawasan sumber referensi, 3) Perlu desain pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengkaji skripsi maupun jurnal ilmiah, 4) mahasiswa perlu banyak latihan menulis serta memperkaya wawasan tentang plagiasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui refleksi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimodifikasi pada mata kuliah teknik penulisan skripsi dapat disimpulkan bahwa a) Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat

teridentifikasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. b) indikator berpikir kritis yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa pendidikan matematika IKIP PGRI Jember yaitu *Interpretation*, c) Sedangkan indikator berpikir kritis yang paling sedikit dimiliki oleh mahasiswa yaitu *Recognition of assumptions*. Selain itu, d) perbaiki proses pembelajaran lebih difokuskan pada pemberian aktifitas yang dapat melatih dan memperkaya wawasan tentang pembuatan karya tulis ilmiah/tugas akhir/skripsi.

Untuk lebih memaksimalkan pembelajaran dalam mata kuliah teknik penulisan skripsi, disarankan agar memberikan penugasan yang bersifat menantang, terstruktur, dan latihan menulis secara langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richard.I. (2008). *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- As'ari, A.R. (2016). *Variasi Konstruksi Dalam Pembelajaran Matematika*. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- As'ari, A.R. (2015). Pendidikan Matematika Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Siswa Indonesia Dalam Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA 2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bagian 1, 1-12*.
- Cottrell, S. (2005). *Critical Thinking Skills: Developing Effective Analysis and Argument*. New York, N.Y: Palgrave Macmillan.
- Moleong, Lexi. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryaningsih, Yuni. (2011). *Pengembangan Buku Peserta Didik*

*untuk Belajar Berbasis Masalah
pada Materi Prisma dan Limas.* Tesis
tidak diterbitkan. Malang:

Pascasarjana Universitas Negeri
Malang.